

**PENGARUH PROFESIONALISME, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI  
AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR, DAN *DUE PROFESSIONAL  
CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang dan Surakarta)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**PRAMUNDITA RISNA PUTRA**

**B 200 140 392**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PROFESIONALISME, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI,  
INDEPENDENSI AUDITOR, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE*  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang dan Surakarta)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**PRAMUNDITA RISNA PUTRA**

**B 200 140 392**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dra. Rina Trisnawati, M.Si., Akt., Ph.D., CA.**

**NIDN. 0624026901**

**HALAMAN PENGESAHAN**




**PENGARUH PROFESIONALISME, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI,  
INDEPENDENSI AUDITOR, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE*  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang dan Surakarta)**

Oleh:

**PRAMUNDITA RISNA PUTRA**  
**B200140392**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 25 Oktober 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Rina Trisnawati, M.Si., Akt., Ph.D, CA (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Mujiyati, M.Si., Ak. (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si. (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
  
**Dr. Svamsudin, M.M**  
**NIDN. 0017025701**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Oktober 2018

Penulis



**Pramundita Risna Putra**

**B200140394**

**PENGARUH PROFESIONALISME, AKUNTABILITAS,  
KOMPETENSI, INDEPENDENSI AUDITOR, DAN  
DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP  
KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang dan Surakarta)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi, dan Due Professional care terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey, populasi dalam penelitian ini adalah pada KAP di wilayah Semarang dan Surakarta. Metode pengumpulan data dengan menggunakan convenience sampling. Alat analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh nilai 0,707 yang berarti bahwa 70,7% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel profesionalisme, akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan due professional care. Sisanya sebanyak 29,3% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Hasil uji t menunjukkan variabel profesionalisme dan akuntabilitas berpengaruh statistic signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi, independensi, dan due professional care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci** : Kualitas Audit, Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care.

**ABSTRACT**

This research intend to examine the effect of Professionalism, Accountability, Competence, Independence, and Due Professional care on Audit Quality. This research is a quantitative research with survey method, the population in this study is in KAP in Semarang and Surakarta. Methods of collecting data using convenience sampling. The analytical tool used includes the normality test, F test, and t test. The results showed that the coefficient of determination was 0.707 which means that 70.7% of audit quality is influenced by variables of professionalism, accountability, competence, independence, and due professional care. The remaining 29.3% is influenced by variables outside the model. The results of the t test show that the variables of professionalism and accountability have a statistically significant effect on audit quality, while the competency, independence, and professional due care variables do not affect audit quality.

**Keywords** : Audit quality, professionalism, accountability, competence, independence, due professional care.

**1. PENDAHULUAN**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor

bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Agusti dan Pertiwi,2013) Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Profesi akuntan publik dikenal masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan perkembangan perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Dalam perkembangannya usahanya, baik perusahaan perorangan maupun berbagai perusahaan berbentuk badan hukum yang lain tidak dapat menghindari diri dari penarikan dana dari pihak luar, yang tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari investor, tetapi berupa penarikan pinjaman dari kreditur. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi terbatas hanya pada kepemimpinan perusahaan, tetapi meluas kepada para investor dan kreditur serta calon investor (Djarmiko dan Rizkina, 2014).

Perusahaan memerlukan seorang auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan, sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditur, Bapepam, dan pihak lain-lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Tugasnya yaitu untuk memberikan sebuah keyakinan dari opini yang diberikan tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik (Purwanda dan harahap, 2015).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit memunculkan hasil yang tidak konsisten sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Agusti dan Pertiwi, 2013). Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, diantaranya bahwa penelitian ini menambahkan variabel akuntabilitas dan *due professional care*. Karena akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggung jawabkan kepada lingkungannya sedangkan *due profesional care* merupakan penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Penelitian ini juga berbeda dalam survei penelitiannya. Penelitian sebelumnya berada pada kantor akuntan publik (KAP) se-Sumatera, sedangkan penelitian ini berada pada kantor Akuntan Publik Semarang dan Surakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingi mengkaji penelitian ini dengan judul “ Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan *Due Professional Care*.”

## **2. METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang dan Surakarta sebanyak 15 KAP, namun yang bersedia untuk dijadikan sampel penelitian hanya sebesar 7 KAP. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, dimana sampel yang diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sebanyak 54 kuesioner disebar dan didistribusikan pada Kantor Akuntan Publik diwilayah Semarang dan Surakarta, adapun jumlah kuesioner

yang kembali sebanyak 45 kuesioner. Jawaban responden yang dapat digunakan dalam analisis data adalah sebanyak 42.

Tabel 1 Data Penelitian

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Jumlah kuesioner yang disebar	54
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	7
3	Jumlah kuesioner yang kembali	45
4	Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	3
5	Data siap diolah	42

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Kualitas audit merupakan suatu bentuk pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau standar yang telah ditetapkan untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Pengukuran variabel ini menggunakan instrument pertanyaan yang berjumlah 10 pertanyaan dengan 2 indikator yaitu: Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, dan kualitas laporan hasil audit pemeriksaan.

Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskannya kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan yang pertama pengabdian profesi, auditor mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit berkualitas (Agusti dan Pertiwi, 2013). Pengukuran variabel ini menggunakan instrument pertanyaan yang berjumlah 10 pertanyaan dengan 5 indikator yaitu: Pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, hubungan dengan sesama profesi.

Akuntabilitas adalah wujud dari kewajiban seseorang untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan (Wirathama dan Budiarta, 2015). Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki



seseorang untuk menyelesaikan tugasnya, dimana orang tersebut bertanggungjawab kepada rekan seprofesi dan lingkungannya. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang auditor diperlukan sikap profesional dan pertimbangan moral. Dibutuhkan keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut dan akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik. Pengukuran variabel ini menggunakan instrument pertanyaan yang berjumlah 13 pertanyaan dengan 3 indikator yaitu: Motivasi, pengabdian pada profesi, kewajiban sosial.

Kompetensi auditor merupakan auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutkannya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Agusti dan Pertiwi, 2013). Pengukuran variabel ini menggunakan instrument pertanyaan yang berjumlah 10 pertanyaan dengan 3 indikator yaitu: Mutu personal, pengetahuan umum, keahlian khusus.

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan public untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diprosikan menjadi empat subvariabel, yaitu yang pertama lama hubungan dengan klien dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Hal ini dilakukan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga mencegah terjadinya skandal akuntansi. Karena apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat auditor puas dengan yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang dilakukannya menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Jadi apabila semakin rendah lama hubungan dengan klien ( *audit tenure* ) akan semakin tinggi independensi auditor. (Agusti dan Pertiwi, 2013). Pengukuran

variabel ini menggunakan instrument pertanyaan yang berjumlah 9 pertanyaan dengan 3 indikator yaitu: Penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan, pelaporan

*Due professional care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai (Wiratama dan Budiarta, 2015). Pengukuran variabel ini menggunakan instrument pertanyaan yang berjumlah 6 dengan 2 indikator yaitu : Sikap skeptis, dan keyakinan yang memadai.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban kuesioner yang disebarakan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Semarang dan Surakarta. Kuesioner dititipkan pada auditor profesional yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Semarang dan Surakarta untuk kemudian dibagikan kepada auditor yang bekerja sebagai karyawan di kantor tersebut dengan jangka waktu tertentu. Kuesioner yang telah diisi tersebut kemudian diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa nama-nama Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Semarang dan Surakarta, yang diperoleh melalui internet pada website [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linier berganda. Dimana persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$KAD = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ AKUN} + \beta_3 \text{ KOM} + \beta_4 \text{ IND} + \beta_5 \text{ DUE} + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan :

KAD = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien tiap variabel
PROF	= Profesionalisme Auditor
AKUN	= Akuntabilitas Auditor
KOM	= Kompetensi Auditor
IND	= Independensi Auditor
DUE	= <i>Due Professional Care</i> Auditor
$\varepsilon$	= <i>Error</i>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,732	0,658	Data berdistribusi normal

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,732 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,658. Nilai tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada model regresi terdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Profesionalisme	0,402	2,489	Tidak Terjadi Multikolineritas
Akuntabilitas	0,281	3,558	Tidak Terjadi Multikolineritas
Kompetensi	0,409	2,444	Tidak Terjadi Multikolineritas
Independensi	0,326	3,065	Tidak Terjadi Multikolineritas
<i>Due professional care</i>	0,570	1,754	Tidak Terjadi Multikolineritas

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 3 bahwa masing-masing nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 untuk setiap variabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolineritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Profesionalisme	0,838	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Akuntabilitas	0,491	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kompetensi	0,683	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Independensi	0,860	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Due professional care</i>	0,421	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 3.2 Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Signifikan
Konstanta	5,570	1,380	0,176
Profesionalisme	0,327	2,673	0,011
Akuntabilitas	0,249	2,445	0,020
Kompetensi	0,138	1,287	0,206
Independensi	-0,026	-0,221	0,826
<i>Due Professional care</i>	0,188	0,952	0,347
R <sup>2</sup>	= 0,743	F <sub>hitung</sub>	= 20,803
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	= 0,707	Sig/Prob	= 0,000

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis, maka model persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$KAD = 5,570 + 0,327PROF + 0,249AKUN + 0,138KOM - 0,026IND + 0,188DUE + \varepsilon \quad (2)$$

#### 3.2.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (20,803) >  $F_{tabel}$  (2,48) dengan Sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme, akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan *due professional care* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu dengan melihat nilai signifikan kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model penelitian fit (*goodness of fit*).

Hasil perhitungan untuk nilai adjusted R<sup>2</sup> dengan bantuan program SPSS, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,707. Hal ini berarti bahwa 70,7% variasi variabel kualitas audit dijelaskan oleh variabel profesionalisme, akuntabilitas, kompetensi, independensi, dan due professional care sementara sisanya 29,3% diterangkan oleh faktor lain diluar model yang diteliti.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel Coefficients, untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) menggunakan unstandardized coefficients maupun standarized coefficients. (Ghozali, 2011: 98-101).

Tabel 6 Hasil Uji t

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan
Profesionalisme	2,673	2,028	0,011	H <sub>1</sub> diterima
Akuntabilitas	2,445	2,028	0,020	H <sub>2</sub> diterima
Kompetensi	1,287	2,028	0,206	H <sub>3</sub> ditolak
Independensi	-0,221	2,028	0,826	H <sub>4</sub> ditolak
<i>Due Professional Care</i>	0,952	2,028	0,347	H <sub>5</sub> ditolak

Sumber: Data Primer, diolah 2018

### 3.3 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama mendapatkan hasil bahwa profesionalisme auditor berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t *tabel* ( 2,673 > 2,028 ), dan nilai sig sebesar 0,011 lebih kecil dari 5%, sehingga H<sub>1</sub> diterima yang artinya tingkat profesionalisme auditor berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan profesinya, sikap tersebut meliputi : kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki pada bidangnya, kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya, kemampuan dalam hal memecahkan masalah dan kemampuan meminimalisir kesalahan. Dalam hal ini auditor yang bekerja memberikan jasa

kepada klien harus betul-betul bersikap profesional agar memberikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama mendapatkan hasil bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel (  $2,445 > 2,028$  ), dan nilai sig sebesar 0,020 lebih kecil dari 5%, sehingga H<sub>2</sub> diterima yang artinya tingkat akuntabilitas berpengaruh secara statistic signifikan terhadap kualitas audit. Sesuai dari hasil hipotesis ini dapat dijelaskan dalam melaksanakan praktik profesi akuntan, seorang auditor harus berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang telah diambil kepada lingkungannya dan auditor bertanggung jawab terhadap hasil penilaian bukti-bukti audit yang diberikan klien, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh klien

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketiga mendapatkan hasil bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (  $1,287 < 2,028$  ), dan nilai sig sebesar 0,206 lebih besar dari 5%, sehingga H<sub>3</sub> ditolak yang artinya tingkat kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena auditor tidak menggunakan pengetahuan dan keahliannya secara optimal, kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar

Berdasarkan pengujian hipotesis yang keempat mendapatkan hasil bahwa Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (  $-0,221 < 2,028$  ), dan nilai sig sebesar 0,826 lebih besar dari 5%, sehingga H<sub>4</sub> ditolak yang artinya tingkat independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan dan mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang telah dipilih.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang keempat mendapatkan hasil bahwa *Due Professional Care* auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,952 < 2,028$ ), dan nilai sig sebesar 0,347 lebih besar dari 5%, sehingga  $H_5$  ditolak yang artinya tingkat *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan auditor sebagai responden dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner tidak dilakukan dengan sikap jujur atau independen. Pada kenyataannya dalam mengerjakan tugas-tugasnya auditor wajib melaksanakan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang auditor profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit sehingga hipotesis pertama diterima, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,673 > 2,028$ ), dan nilai sig sebesar 0,011 lebih kecil dari 5%, Variabel Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit sehingga hipotesis kedua diterima, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,445 > 2,028$ ), dan nilai sig sebesar 0,020 lebih kecil dari 5%, Variabel Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sehingga hipotesis ketiga ditolak, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,287 < 2,028$ ), dan nilai sig sebesar 0,206 lebih besar dari 5%, Variabel Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sehingga hipotesis keempat ditolak, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-0,221 < 2,028$ ), dan nilai sig sebesar 0,826 lebih besar dari 5%, Variabel *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sehingga hipotesis kelima ditolak, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,952 < 2,028$ ), dan nilai sig sebesar 0,347 lebih besar dari 5%.

## **4.2 Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu : Dalam pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, tidak melalui wawancara atau survey lainnya. ini dapat memberikan pengaruh terhadap jawaban yang diberikan responden, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil penelitian, Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang ditinggal pada saat pengisian, sehingga ada kemungkinan terjadi bias data karena pernyataan responden yang tidak sesuai dengan profesinya, Lingkup penelitian terbatas hanya pada KAP wilayah Semarang dan Surakarta, sehingga hasil penelitian belum bisa tergeneralisasi, Penelitian ini hanya mengukur mengenai pendapat atau persepsi dari seorang auditor, jadi data dalam penelitian ini tidak pasti.

## **4.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mempunyai saran sebagai berikut : Untuk penelitian selanjutnya, data dikumpulkan dengan meminta keterangan secara langsung pada responden dengan melakukan wawancara supaya data yang dihasilkan memiliki nilai positif., Untuk penelitian selanjutnya disarankan peneliti berkenan menunggu dalam pengisian kuesioner, supaya tidak terjadi bias data, Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah objek penelitian, sehingga hasil penelitian bisa tergeneralisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusti dan Pertiwi. 2013, Pengaruh Kompetensi Independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (Studi empiris pada kantor akuntan public se Sumatra ) *Volume 21, Nomor 3 September 2013*
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV.
- Arens, Alvin A. dan James K. Loebeecke. 1996. *Auditing (Pendekatan Terpadu)*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Badjuri, Achmat. 2011 Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen. Pada Kantor Akuntan Publik KAP di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, November 2011, Hal: 183 – 197
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson dan Walter G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Jilid 1. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.



- Carolita, K. Metha dan Rahardjo, N. Shiddiq. 2012. *Jurnal*. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Objektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING  
*Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-11*. Semarang.
- Djarmiko dan Rizkina 2014, Etika Profesi, Profesionalisme, dan Kualitas Audit. .  
*Study Accounting Research* Vol XI, No.2-2014. ISSN: 1693-4482
- Dwimilten dan Riduwan. 2015 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 4 (2015)
- Elder, Randal J., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens., Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu Adaptasi Indonesia*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Febrianti. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru) Universitas Negri Padang
- Futri dan Juliarsa 2014, Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 (2014):444-461 ISSN: 2302-8556
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 1997. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Iskandar dan Indarto 2015. Interaksi Independensi Pengalaman, Pengetahuan, *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* ISSN 1979 – 6471 Volume XVI II No. 2, Agustus 2015
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3: 305-360.
- Jusup, Al Haryono. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Edisi II. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- Kurnia, Khomsiyah dan Sofie 2014, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti. Volume 1 Nomor. 2 September 2014 Hal 49-67. ISSN : 2339-0832
- Mustikawati, Dini dan Kurnia. 2013. Pengaruh Etika Profesional, Akuntabilitas, Kompetensi Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 2 Nomor 12
- Mulyadi. 2002. *Auditing I*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Okliwia dan Aan Marlinah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-Faktor dalam Diri Auditor Lainnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 16(2). ISSN: 1410-9875.
- Purwanda dan Harahap, 2015. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03, September 2015: 357-369*
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tjun Dkk. 2012. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 1
- Wibisono, Dermawan. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Wiratama dan Budiarta 2015, Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Profesional care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Ajuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 91-106. ISSN : 2302-8578

[www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)